

Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe di RT 03 RW 02 Kelurahan KoangJaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang

¹Luluatul Fu'adah; ²Agus Suherman; ³Fitria Firdiyani

¹⁻³ Universitas Islam Syekh Yusuf Tangerang ,Banten, Indonesia

Email : luluatulfuadah2003@gmail.com¹, agus.suherman@unis.ac.id², fitria.firdiyani@unis.ac.id³

Korespondensi penulis : luluatulfuadah2003@gmail.com

Abstract Community empowerment is an effort to develop community independence and welfare through increasing knowledge, skills, behavior and abilities. According to data published by the Tangerang City Central Statistics Agency (BPS), the Tangerang City inflation rate has now reached 2.46%. The problem of unemployment in Tangerang City is an innovative strategy that creates small economic jobs and increases people's income. Like the tempeh business in Koang Jaya Village, Tangerang City. Therefore, community empowerment is a force to increase the income and economy of the small communities of Koang Jaya. The aim of this research is to determine community empowerment activities through the tempe business in Koang Jaya Village, Karawaci District, Tangerang City. Qualitative research methods were used in this research. Descriptive qualitative research method using observation, interviews and documentation. The results of this research show that the community empowerment process through the tempe making business in the Koang Jaya sub-district was carried out using Soeharto's theory (2011:50), namely planned and collective activities, improving people's lives, priorities for weak/disadvantaged groups through capacity building activities. The results of this research are that with community empowerment activities they can better ensure a clean economy by guiding the management of time, raw materials and other resources needed for tempeh production, not only that, but also ensuring that the tempeh is done well, with safety standards fulfilled. In this way, competition in the market will increase and have a positive impact on the local economy. With community empowerment activities, the economy of the Koang Jaya subdistrict community is improving more than before, so that their economic stability can be built through fostering management of time, raw materials and other resources needed in tempeh production.

Keywords: Empowerment, Community, Tempe Village, Economy

Abstrak Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk mengembangkan kemandirian dan kesejahteraan masyarakat melalui peningkatan pengetahuan, keterampilan, perilaku dan kemampuan. Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang, angka inflasi Kota Tangerang kini mencapai 2,46%,. Permasalahan pengangguran di Kota Tangerang strategi inovatif yang menciptakan lapangan kerja ekonomi kecil dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti usaha tempe di Kelurahan koang Jaya Kota Tangerang. Oleh karena itu, pemberdayaan masyarakat menjadi kekuatan untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat kecil koang Jaya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kegiatan pemberdayaan masyarakat melalui usaha tempe di Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Metode penelitian kualitatif digunakan dalam penelitian ini. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di kelurahan koang Jaya dilakukan menggunakan teori Soeharto (2011:50) yaitu kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi Kelompok lemah/kurang beruntung Melalui kegiatan peningkatan kapasitas. Adapun hasil penelitian ini yaitu dengan adanya kegiatan pemberdayaan masyarakat bisa lebih dapat memastikan ekonomi bersih mereka dengan memandu pengelolaan waktu, bahan baku, dan sumber daya lain yang diperlukan untuk produksi tempe, tidak hanya itu, tetapi juga memastikan bahwa tempe dikerjakan dengan baik, standar keselamatan terpenuhi. Dengan cara ini, persaingan di pasar akan meningkat dan memberikan dampak positif terhadap perekonomian lokal. Dengan kegiatan pemberdayaan masyarakat perekonomian masyarakat kelurahan koang jaya lebih meningkat dari sebelumnya, dengan demikian stabilitas perekonomian mereka, dapat terbangun melalui pembinaan manajemen waktu, bahan baku, dan sumber daya lainnya yang diperlukan dalam produksi tempe.

Kata Kunci : Pemberdayaan, Masyarakat, Kampung Tempe, Perekonomian

1. PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat telah menjadi fokus utama dalam upaya pengentasan kemiskinan dan pengembangan ekonomi lokal di berbagai negara berkembang, termasuk Indonesia. Berbagai studi telah menunjukkan efektivitas pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesejahteraan dan kemandirian ekonomi (Narayan, 2002; Alsop et al., 2006). Namun, implementasi program pemberdayaan seringkali menghadapi tantangan, terutama dalam konteks usaha mikro di daerah perkotaan (Midgley, 2014). Usaha mikro, termasuk industri rumahan seperti pembuatan tempe, memiliki potensi besar dalam mendorong pertumbuhan ekonomi lokal dan menciptakan lapangan kerja (Tambunan, 2019). Namun, sektor ini juga menghadapi berbagai kendala seperti akses terbatas ke modal, teknologi, dan pasar (Kushnir et al., 2010). Oleh karena itu, program pemberdayaan yang berfokus pada pengembangan usaha mikro menjadi sangat relevan.

Meskipun telah banyak penelitian tentang pemberdayaan masyarakat dan usaha mikro, masih terdapat kesenjangan dalam pemahaman tentang bagaimana program pemberdayaan dapat secara efektif mendukung pengembangan usaha mikro di konteks perkotaan Indonesia, khususnya dalam industri makanan tradisional seperti tempe. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengkaji secara mendalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di Kelurahan Koang Jaya, Kota Tangerang. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk: menganalisis proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di RT 03 RW 02 Kelurahan Koang Jaya, mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan program pemberdayaan masyarakat ini, mengevaluasi dampak program terhadap peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat Kampung Tempe, untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini akan menjawab pertanyaan utama: "Bagaimana proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di RT 03 RW 02 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang?"

Pertanyaan ini akan dijawab dengan menggunakan teori Soeharto (2011:50) yang mencakup empat indikator pemberdayaan masyarakat: kegiatan yang terencana dan kolektif, memperbaiki kehidupan masyarakat, prioritas bagi kelompok lemah/kurang beruntung, dan peningkatan kapasitas.

Saat ini Indonesia masih menghadapi berbagai permasalahan sosial dan belum bisa disebut sebagai negara maju. Secara umum, masalah sosial diartikan sebagai situasi yang tidak memenuhi harapan atau bertentangan dengan nilai, norma, dan standar sosial. Indonesia merupakan negara dunia ketiga dimana struktur sosial setiap kelas sosial berkembang ke arah yang berlawanan. Hal ini memperlebar kesenjangan antara si kaya dan si miskin, sehingga

membuat si kaya semakin kaya dan si miskin semakin miskin. Kemiskinan dan keterbelakangan di Indonesia merupakan permasalahan sosial terbesar saat ini.

Pada dasarnya standar hidup suatu masyarakat tidak hanya berarti terpenuhinya kebutuhan pangan, tetapi juga kesehatan dan pendidikan. Tempat tinggal atau tempat tinggal yang layak merupakan salah satu standar hidup atau kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Berdasarkan kondisi tersebut, suatu masyarakat disebut miskin bila pendapatannya jauh lebih rendah dari rata-rata pendapatannya, sehingga tidak mempunyai banyak peluang untuk sukses (Suryawati, 2004) (Jacobus et al., 2019). Penyebab kemiskinan sangat kompleks dan saling memiliki keterkaitan antara satu sama lain, yaitu: (1) rendahnya kualitas sumber daya manusia, baik motivasi maupun penguasaan manajemen dan teknologi, (2) kelembagaan yang belum mampu menjalankan pelaksanaan pembangunan, (3) sarana dan prasarana yang belum merata dan belum sesuai dengan kebutuhan pembangunan, (4) masih sangat minim modal, (5) berbelitnya prosedur dan peraturan yang berlaku. Kelemahan-kelemahan ini menyebabkan kaum miskin tidak mampu memanfaatkan peluang yang ada, sehingga kesempatan ini diambil oleh kelompok-kelompok dari sektor kaya dan mampu.

Pertumbuhan ekonomi disebabkan oleh terciptanya lebih banyak lapangan kerja sehingga dapat mengurangi tingkat pengangguran, dengan demikian tingkat kemiskinan berkurang. Artinya, pertumbuhan ekonomi harus diperhitungkan agar terjadi di berbagai wilayah tempat masyarakat miskin bekerja. Tingkat pengangguran membantu menentukan situasi suatu negara atau wilayah apakah perekonomiannya sedang tumbuh, menyusut atau mengalami resesi. Tingkat pengangguran juga akan menunjukkan ketimpangan dan disparitas distribusi pendapatan menurut negara atau wilayah (Rudy Susanto dan Indah Pangesti, 2020) (Najib Putri & Yuliana, 2023). Koperasi Tempe Indonesia merupakan salah satu pemasok bahan baku produksi tempe yaitu kedelai. Perusahaan Tempe Indonesia merupakan satu-satunya kelompok yang memasok kedelai ke produsen tempe, namun ada juga masyarakat yang membeli kedelai dari tempat lain. Krisis ekonomi adalah menurunnya aktivitas perekonomian sehingga menurunkan pendapatan pemerintah dan menurunkan daya beli masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Di Indonesia pada masa Orde Baru mengalami krisis ekonomi. Krisis ekonomi tahun 1997 merupakan krisis ekonomi yang dialami Indonesia pada masa Orde Baru (Ratna Hapsari, 2006).

Kota Tangerang juga mempunyai banyak kelebihan dan segala kelemahannya. Jika semua bidang tersebut teridentifikasi dan tervalidasi dengan baik, maka permasalahan pengangguran di Indonesia khususnya di Tangerang dapat teratasi. Oleh karena itu,

masyarakat perlu mengetahui dan melihat potensi yang tersembunyi di kota ini. Menurut data yang dipublikasikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Tangerang, angka inflasi Kota Tangerang kini mencapai 2,46%.. Permasalahan pengangguran di Kota Tangerang dapat diatasi dengan menerapkan strategi inovatif yang menciptakan lapangan kerja ekonomi kecil dan meningkatkan pendapatan masyarakat. Seperti usaha tempe di Kelurahan koang Jaya Kota Tangerang. Rt 03 Rw 02 yang sekarang menjadi Kampung Tempe merupakan kawasan industri. Pusat industri adalah tempat terkonsentrasinya kegiatan industri yang menghasilkan produk serupa, menggunakan bahan baku yang sama dan melakukan proses produksi serupa, dilengkapi dengan peralatan dan struktur pendukung, dirancang untuk pengembangan kapasitas dan pengelolaan sumber daya lokal. Tempe diproduksi oleh seluruh masyarakat di Rt 03 Rw 02, Kelurahan Koang Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang. Masyarakat di sinisebagian besar merupakan pendatang asal Pekalongan yang mengembangkan usaha tempe.

Hal pertama ialah mereka tahu akan potensi mereka, bahwa mereka bisa menjalankan bisnisnya sendiri. Kemudian masyarakat akan belajar ketrampilan membuat tempe, setelah mereka berpikir bisa memulai usaha tempe sendiri, mendorong masyarakat untuk membuat usaha sendiri. Maka pihak Kelurahan mengajarkan untuk bagaimana memasarkan hasil produk dan menyiapkan makanan untuk membuat tempe. Ketika mereka sudah mendapatkan pemberdayaan dari pihak kelurahan tentang bagaimana cara memasarkan produksi tempe tersebut, maka dari situlah kenapa bisa disebut dengan istilah Kampung Tempe karna dari masyarakatnya sendiri membuat suatu inovasi usaha tempe, kemudian dari pihak kelurahan dibentuklah Kampung Tempe yang berada di Rt 03 Rw 02, dengan Jumlah 28 Kartu Keluarga (KK) dan 50 Rumah yang aktif. Kelurahan Koang Jaya adalah salah satu dari 16 (enam belas) kelurahan di Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. Kelurahan ini memiliki luas wilayah ± 58 Ha dan memiliki populasi ± 7.397 jiwa dan ± 2.023 KK (Kepala Keluarga), 16 RT (Rukun Tetangga), dan 5 RW (Rukun Warga). Koang Jaya adalah satu-satunya kelurahan di Kota Tangerang dengan sarana ibadah terlengkap untuk lima agama, dengan tiga masjid, enam musholah, satu gereja, satu pura, dan satu vihara.

Pemberdayaan masyarakat adalah kelompok rentan, karena mereka berdaya untuk memenuhi kebutuhannya. Kebutuhan dasar tersebut meliputi sandang, pangan, dan papan. Selain dapat memenuhi kebutuhan dasar, masyarakat juga diharapkan dapat mengakses sumber daya yang bermanfaat yang dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang/jasa yang dibutuhkannya dengan kualitas yang baik. Dalam hal ini masyarakat berpartisipasi dalam proses pembangunan dan mengambil keputusan yang berdampak pada

dirinya (Suharto, 2010). Fenomena yang dihadapi dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Koang Jaya Kota Tangerang adalah tingkat pengangguran yang ada di Kota Tangerang.

Menurut Soeharto (2006:76) pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya (Sholichah & Oktoliya, 2021).

Konsep pembuatan tempe merupakan sentra industri. Tempe merupakan makanan yang terbuat dari kacang kedelai atau beberapa bahan lain yang diproses melalui fermentasi dari apa yang secara umum dikenal sebagai “ragi tempe”, lewat fermentasi ini kacang kedelai mengalami proses penguraian menjadi senyawa sederhana sehingga mudah dicerna.

Dengan adanya pemberdayaan masyarakat melalui usaha tempe, pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan dengan melatih mereka dengan memasarkan dan dapat meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat atau pekerja.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwa alasan peneliti memilih lokasi Kelurahan Koang Jaya adalah sesuai dengan masalah yang ada pada lokasi penelitian yaitu bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang dengan tujuan untuk memahami proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang. karena belum optimalnya tingkat pengangguran di Kota Tangerang sehingga terhambat oleh peningkatan pendapatan dan perekonomian masyarakat atau pekerja. Maka berdasarkan hal tersebut Kelurahan Koang Jaya melakukan pemberdayaan masyarakat melalui usaha produksi tempe di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Koang Jaya yang hasilnya dapat dilihat oleh masyarakat dan pemerintah setempat. Berdasarkan latar belakang diatas, dapat dilihat bahwa pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di Kelurahan Koang Jaya dapat menyelesaikan masalah dalam perekonomian masyarakat tersebut, yaitu dengan meningkatkan Pendapatan Dan Perekonomian Masyarakat atau Pekerja di Kelurahan Koang Jaya Kota Tangerang dengan adanya Pemberdayaan Masyarakat dalam usaha tempe, dapat mengetahui apakah ada faktor-faktor penghambat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe

ini, pemberdayaan masyarakat menurut Soeharto (2011:50) terdiri atas empat hal yaitu: 1) Kegiatan yang terencana dan kolektif. 2) Memperbaiki kehidupan masyarakat. 3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung 4) Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk memberikan bimbingan dan dukungan agar masyarakat mampu menjalankan peranan dan tugas-tugas kehidupannya. Indikator pemberdayaan menurut Soeharto (2011:50) memiliki empat hal yaitu :

1) Kegiatan yang terencana dan kolektif.

Sekelompok individu yang dapat dipanggil untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan tertentu tanpa hierarki.

2) Memperbaiki kehidupan masyarakat.

Memperbaiki kehidupan masyarakat adalah suatu hal yang perlu dilakukan pendampingan secara berkelanjutan yang dapat merubah pola perilaku masyarakat kearah yang lebih baik. Pemberdayaan masyarakat dapat diberikan dalam bentuk pendidikan dan pelatihan yang dapat memberikan pengetahuan kepada individu atau kelompok masyarakat. Bimbingan atau bantuan untuk meningkatkan kemandirian individu atau masyarakat. Upaya ini merupakan tahap pemberdayaan dalam mengubah perilaku, mengubah kebiasaan lama menjadi perilaku baru yang lebih baik, meningkatkan kualitas hidup dan kesejahteraan.

3) Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung.

Prioritas bagi kelompok lemah atau kurang beruntung ialah Mengutamakan kelompok lemah atau kurang beruntung dalam pemberdayaan masyarakat, sehingga pemerintah bersama Lembaga Pemberdayaan Masyarakat (CEM) membuat rencana untuk menetapkan pilihan kelompok miskin atau kurang beruntung sebagai prioritas penerima bantuan hidup dari negara

4) Dilakukan melalui program peningkatan kapasitas.

Sebagai suatu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan individu, organisasi, atau komunitas dalam menghadapi tuntutan dan perubahan yang terjadi di lingkungan sekitarnya.

Menurut Soeharto (2006:76) dalam (Sholichah & Oktoliya, 2021) Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya untuk memandirikan masyarakat serta potensi kemampuan yang mereka miliki. Adapun pemberdayaan masyarakat senantiasa menyangkut dua kelompok yang sering terkait yaitu masyarakat sebagai pihak yang diberdayakan dan pihak yang menaruh

kepedulian sebagai pihak yang memberdayakan. Pemberdayaan masyarakat merupakan upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati dirinya, serta mengangkat harkat dan martabatnya secara baik dibidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

2. METODE

Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif, karena peneliti dapat menjelaskan dan menafsirkan fenomena yang lebih kompleks dan subjektif. Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif adalah serangkaian kegiatan penelitian yang digunakan untuk memperoleh data yang realistis dalam kondisi tertentu. Keputusan dan hasil lebih menekankan pada makna dari pada alasan.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam (in-depth interview), observasi lapangan (participant observation), dan studi dokumentasi. Wawancara dilakukan dengan informan kunci seperti pengusaha tempe, tokoh masyarakat, dan pejabat pemerintah setempat. Observasi lapangan dilakukan untuk mengamati secara langsung proses produksi tempe dan dinamika sosial ekonomi di Kampung Tempe. Studi dokumentasi melibatkan analisis dokumen-dokumen relevan seperti laporan pemerintah, data statistik, dan artikel media lokal.

Untuk analisis data, penelitian ini menggunakan metode analisis tematik (Braun & Clarke, 2006). Proses analisis meliputi beberapa tahap: (1) familiarisasi dengan data melalui transkripsi dan pembacaan berulang, (2) pengkodean awal, (3) pencarian tema, (4) peninjauan tema, (5) pendefinisian dan penamaan tema, dan (6) penulisan laporan. Analisis ini memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola-pola makna (tema) dalam data yang relevan dengan pertanyaan penelitian. Untuk menjamin validitas data, penelitian ini menerapkan beberapa strategi:

1. Triangulasi sumber data: membandingkan dan memverifikasi data dari berbagai sumber (wawancara, observasi, dan dokumentasi).
2. Member checking: meminta informan untuk memeriksa akurasi transkripsi wawancara dan interpretasi peneliti.
3. Peer debriefing: melibatkan diskusi dengan rekan peneliti untuk mendapatkan perspektif alternatif dan menguji interpretasi.
4. Thick description: menyediakan deskripsi rinci tentang konteks penelitian untuk memungkinkan transferabilitas temuan.

Selain itu, peneliti juga melakukan reflektivitas dengan secara aktif mengakui dan mempertimbangkan potensi bias dan asumsi pribadi yang mungkin mempengaruhi interpretasi data.

Penelitian ini menggunakan pendekatan post positivisme, yang mengakui bahwa realitas sosial bersifat kompleks dan peneliti tidak dapat sepenuhnya objektif, namun tetap berusaha untuk mendekati objektivitas melalui metode yang ketat dan refleksif.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data melalui wawancara untuk memperoleh data primer yang valid dan mendalam. Data yang diperoleh kemudian dianalisis secara komprehensif untuk menjawab permasalahan penelitian dan menghasilkan kesimpulan yang relevan.

- **Indikator Kegiatan yang Terencana dan Kolektif**

Kegiatan yang terencana dan kolektif adalah upaya yang disusun secara sistematis untuk mencapai tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Kampung Tempe. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, bahwa dengan melalui Kegiatan yang terencana dan kolektif seperti ini, program pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di RT 03 RW 02 Kelurahan Koang Jaya dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha. Yaitu dengan telah dibentuknya Kampung Tempe sebagai Kampung tematik dan mengikutsertakan pada pelatihan-pelatihan UMKM di Kota Tangerang, seperti pelatihan Pengemasan, pelatihan pemasaran, dan Inovasi Produk. Prinsipnya Usaha Pembuatan Tempe ini merupakan usaha keluarga, namun pendiriannya telah menjadikannya Kampung Tematik dimana masyarakat sekitar mempunyai peluang untuk meningkatkan taraf perekonomiannya.

“**Kegiatan yang terencana dan kolektif** itu kita mengadakan pembinaan dan edukasi terhadap masyarakat karna tujuannya agar masyarakatnya terberdayakan dan bisa membuat tempe dengan baik dan berkualitas dan dai situlah bisa menjadi peluang mereka untuk menambahkan penghasilan mereka”.

- **Indikator Memperbaiki Kehidupan Masyarakat**

Memperbaiki kehidupan masyarakat ialah melibatkan kerjasama dari berbagai pihak, termasuk pemerintah, sektor swasta (KOPTI) dan masyarakat itu sendiri. Tujuannya

untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif bagi semua orang serta yang lebih utama dari tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Kampung Tempe. Produksi tempe dapat memberikan peluang penghasilan bagi masyarakat, terutama mereka yang pendapatannya berkurang karena adanya kejadian covid-19 pada tahun 2020 lalu atau memiliki akses terbatas ke lapangan kerja lainnya. Masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya dengan meningkatkan keterampilan dan peluang kerja di sector ini. Dengan memperluas keterampilan dan peluang kerja di sektor ini, masyarakat dapat meningkatkan pendapatannya. Dengan mengembangkan industri tempe di tingkat lokal, ini bisa menjadi dorongan bagi perekonomian lokal. Hal ini karena produksi tempe membutuhkan bahan baku lokal seperti kedelai, serta dapat menciptakan rantai pasokan yang melibatkan petani dan pedagang lokal. Dengan demikian, usaha pembuatan tempe tidak hanya tentang produksi makanan, tetapi juga tentang memperbaiki kehidupan masyarakat melalui berbagai cara yang telah disebutkan di atas.

“Bahwa dengan program Pemberdayaan masyarakat untuk **memperbaiki kehidupan masyarakat** ini sangat membantu mereka untuk lebih meningkatkan penghasilan mereka, karna dengan usaha tempe ini juga sangat membantu mereka usaha dalam jangka panjang dan dilihat dari bahan bakunya pun sangat mudah di jangkau oleh mereka, jadi dengan adanya pemberdayaan ini sangat membantu mereka dalam pengolhan tempunya, dari situ juga bisa terjamin dengan menghasilkan olahan tempe yang baik dan berkualitas dan dari situ lah bisa membuka peluang untuk meningkatkan penghasilan ekonomi mereka”.

- Indikator Prioritas bagi Kelompok Lemah/kurang Beruntung

Kelompok lemah atau kurang beruntung sering kali membutuhkan pelatihan dan pendidikan keterampilan untuk memulai usaha. Program pelatihan tentang cara membuat tempe secara efisiensi dan higienis dapat membantu mereka menghasilkan produk berkualitas dan mampu bersaing di pasar lokal. Salah satu kendala utama bagi kelompok ini adalah akses terhadap modal. Melalui program ini, mereka dapat memperoleh modal awal untuk membeli bahan baku dan peralatan produksi yang diperlukan. Bantuan dalam memasarkan produk mereka dan membangun jaringan distribusi lokal dapat membantu mereka mencapai lebih banyak konsumen dan meningkatkan penjualan. Kolaborasi dengan toko-toko lokal atau pasar tradisional dapat menjadi langkah awal yang baik.

Penting untuk memastikan bahwa produksi tempe mematuhi standar keamanan pangan dan kualitas produk yang diperlukan. Pelatihan dalam hal ini tidak hanya memastikan

keamanan konsumen tetapi juga meningkatkan daya saing produk mereka di pasar. Keterlibatan aktif dari Pemerintah Kelurahan Koang Jaya dan dukungan dari komunitas dalam bentuk pembinaan usaha kecil menjadi faktor kunci dalam keberhasilan inisiatif ini. Pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Koang Jaya bukan hanya tentang meningkatkan pendapatan ekonomi tetapi juga membangun kemandirian dan rasa percaya diri di kalangan kelompok yang kurang beruntung di Kelurahan Koang Jaya.

“Untuk **pembinaan dan pelatihan pada Kelompok lemah/kurang beruntung** ini lebih diutamakan lagi, terutama soal faktor ekonomi dan yang penyandang disabilitas itu sangat butuh dukungan ekstra, soal ekonomi atau modal kita dari kelurahan bisa membantu untuk bekerjasama dengan salah satu Bank untuk membantu modal usaha mereka, dan kita pun memfasilitasi mereka seperti mengadakan grobak, drum untuk pengolahan bahan tempenya juga”.

- Indikator Dilakukan Melalui Program Peningkatan Kapasitas

Pada program ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan dan pengetahuan masyarakat dalam hal produksi tempe. Ini bisa mencakup pelatihan teknis tentang cara membuat tempe yang baik dan benar, pengelolaan usaha mikro, manajemen keuangan sederhana, serta pemahaman tentang pasar dan pemasaran. Fokus program ini adalah untuk meningkatkan indikator pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Ini bisa termasuk peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan keterampilan. Tempe dipilih karena merupakan produk yang bisa diproduksi secara lokal dengan biaya yang terjangkau dan memiliki potensi pasar yang luas. Pembuatan tempe juga dapat menjadi sumber penghasilan tambahan bagi masyarakat di Kelurahan Koang Jaya. Lokasi di RT 03 RW 02 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang dipilih karena potensi dan kebutuhan masyarakat disana. Program ini akan lebih berfokus dan relevan dengan kebutuhan lokal, memperkuat komunitas, dan mempromosikan kemandirian ekonomi di wilayah tersebut. Jadi tujuan akhir dari program ini adalah untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat melalui peningkatan ekonomi lokal, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan keterampilan.

“Dengan adanya **program peningkatan kapasitas** itu bisa membantu dalam penjualan produk juga, karena dalam pemberdayaan mengadakan pembinaan baik itu dari segi pembuatan tempe yang baik dan berkualitas juga mengadakan cara untuk pemasaran produknya juga, karena sesuai dengan tujuannya itu menstabilkan perekonomian kita sebagai masyarakat Kelurahan Koang Jaya”

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Usaha Pembuatan Tempe Di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang ini sangat membantu masyarakat Kelurahan Koang Jaya untuk menstabilkan perekonomian mereka, dengan cara mengadakan pembinaan mengenai manajemen waktu, bahan baku, dan sumber daya lainnya yang diperlukan dalam produksi tempe, tidak hanya itu saja namun juga memastikan bahwa proses pembuatan tempe dilakukan dengan mematuhi standard keamanan pangan yang berlaku. Program ini untuk memberdayakan masyarakat usaha dalam industri pembuatan tempe agar mampu meningkatkan kualitas produk, efisiensi produksi, dan keberlanjutan bisnis mereka. Dengan demikian, mereka dapat bersaing lebih baik di pasar domestik maupun internasional serta menghasilkan dampak positif pada ekonomi lokal.

Adapun berdasarkan dengan teori yang peneliti gunakan yaitu teori pemberdayaan masyarakat terbagi menjadi 4 indikator yang akan dijadikan tolak ukur pencapaian penerapan kegiatan pemberdayaan masyarakat di Kampung Tempe maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Kegiatan yang terencana dan kolektif yang ada pada program pemberdayaan masyarakat sudah cukup baik dalam penerapannya. Karena program pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di RT 03 RW 02 Kelurahan Koang Jaya dapat memberikan manfaat yang maksimal bagi masyarakat setempat dalam meningkatkan kesejahteraan dan keberlanjutan usaha.
2. Memperbaiki Kehidupan Masyarakat yang ada pada program pemberdayaan masyarakat ini sudah berjalan dengan baik karena sesuai tujuan awal yaitu untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui usaha pembuatan tempe di Rt 03 Rw 02 Kelurahan Koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang ini yaitu untuk menciptakan masyarakat yang lebih adil, berkelanjutan, dan inklusif bagi semua orang serta yang lebih utama dari tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pendapatan dan perekonomian masyarakat Kampung Tempe Kelurahan Koang Jaya.
3. Prioritas bagi kelompok lemah/kurang beruntung yang ada pada program ini sudah berjalan dengan baik, karena program kelompok lemah/kurang beruntung ini adalah strategi untuk meningkatkan kondisi ekonomi dan sosial kelompok ini. Program pembuatan tempe secara efisiensi dan higienis dapat membantu mereka menghasilkan produk yang berkualitas dan dapat bersaing di pasar lokal.

4. Kegiatan melalui program peningkatan kapasitas pada program pemberdayaan masyarakat sudah berjalan dengan baik, karena program ini bisa mencakup pelatihan teknis tentang cara membuat tempe yang baik dan benar, pengelolaan usaha mikro, manajemen keuangan sederhana, serta pemahaman tentang pasar dan pemasaran. Fokus program ini adalah untuk meningkatkan indikator pemberdayaan masyarakat di wilayah tersebut. Ini bisa termasuk peningkatan pendapatan, kemandirian ekonomi, peningkatan kualitas hidup, dan peningkatan keterampilan.

Adapun saran-saran yang dapat diberikan sehubungan dengan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Dalam usaha pembuatan tempe di Kelurahan koang Jaya, Kecamatan Karawaci, Kota Tangerang, hendaknya pemerintah Sarana dan prasarana disediakan untuk menunjang usaha tempe, seperti teknologi yang dapat digunakan untuk pengolahannya agar cepat dan sehat, agar usaha pembuatan tempe di Kecamatan koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi suatu usaha besar.
2. Diharapkan pemerintah lebih banyak memberikan pelatihan/edukasi kepada pengusaha tempe mengenai cara-cara baru dalam produksi tempe, namun produksi tempe saat ini tidak akan ketinggalan, permasalahan impor kedelai yang harganya terlalu mahal juga akan memaksa produsen tempe untuk memproduksi kedelai tersebut.
3. Pemerintah harus menyusun rencana atau strategi untuk membatasi ketergantungan kedelai pada negara lain untuk kualitas yang baik.
4. Dan bagi para pengusaha sederhana, menjaga kebersihan lingkungan sebaiknya diperhatikan secara matang agar tidak mengganggu orang lain, untuk menghindari banjir dan kontaminasi, jangan asal menenggelamkan limbah atau ampas tempe. usaha pembuatan tempe di Kecamatan koang Jaya Kecamatan Karawaci Kota Tangerang dapat ditingkatkan dan dikembangkan menjadi suatu usaha besar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggun, S. (2022). Bab ii kajian pustaka bab ii kajian pustaka 2.1. Bab II Kajian Pustaka 2.1, 12(2004), 6–25.
- Craig, L., Burman, D. D., Bitan, T., Booth, J. R., Hawkins, A. J., Christiansen, S. L., Sargent, K. P., Hill, E. J., Davidson, R. G., Snow, C. E., Costas, J., Taheri, A., Amaral, G., Bushee,

- J., Cordani, U. G., KAWASHITA, K., Reynolds, J. H., ALMEIDA, F. F. M. D. E., de Almeida, F. F. M., ... Mosher, W. D. (2013). *Fathering: A Journal of Theory, Research, and Practice about Men as Fathers*, 24(1), 1689–1699. <http://dx.doi.org/10.1016/j.jsames.2011.03.003><https://doi.org/10.1016/j.gr.2017.08.001><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2014.12.018><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005><http://dx.doi.org/10.1080/00206814.2014.902757><http://dx.doi.org/10.1016/j.precamres.2011.08.005>
- Ginting, S., Sembiring, R., Arlina, A., Dewi, E., & Rudi Kristian, P. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Lokal Dalam Pengembangan Destinasi Wisata Kolam Soda Desa Buluh Naman Kecamatan Munte Kabupaten Karo*. *Jurnal Pengabdian Nasional*, 2(02), 30–39.
- Hildegunda, W. (2010). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Penduduk Miskin di Wilayah Pemekaran Tingkat Kabupaten (Studi Kasus Perbandingan Jumlah Penduduk Miskin Sebelum Dan Sesudah Pemekaran di Kabupaten Nagekeo Propinsi NTT Tahun 2005-2009)*. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699.
- IGRECIA, M. A. (2021). *Strategi Komunikasi Bank Sampah Kitiran Dalam Mengkampanyekan Gerakan Menabung Sampah Di Kampung Yosoroto Kota Solo 2021*.
- Jacobus, E. H., Kindangen, P. ., & Walewangko, E. N. (2019). *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemiskinan Rumah Tangga Di Sulawesi Utara*. *Jurnal Pembangunan Ekonomi Dan Keuangan Daerah*, 19(7), 86–103. <https://doi.org/10.35794/jpekd.19900.19.7.2018>
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.a). *e No Title No Title. Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology*.
- James W, Elston D, T. J. et al. (20 C.E.b). *No Title No Title. Andrew’s Disease of the Skin Clinical Dermatology.*, 8–34.
- Najib Putri, R. H., & Yuliana, I. (2023). *Pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan dengan pengangguran sebagai mediasi di Probolinggo*. *Fair Value: Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 5(6), 2691–2700. <https://doi.org/10.32670/fairvalue>
- Sari, M. (2012). *Aturan Makan Peserta Suluk pada Jamaah Tarekat Naqsabandiyah Surau Nurul Yaqien Bandar buat Kecamatan Lubuk Kilangan Kota Pada di Bulan Ramadhan*. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 2013–2015.
- Sholichah, N., & Oktoliya, C. (2021). *Evaluasi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengelolaan Peternakan Sapi Perah di Kampung Susu Lawu Kelurahan Sarangan Kecamatan Plaosan Kabupaten Magetan*. *Asketik*,